

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung merupakan salah satu dari banyaknya Vihara Tri Dharma yang tersebar di Indonesia. Seperti yang tercantum di dalam namanya, vihara ini menganut aliran Tri Dharma (*Sam Kauw* dalam bahasa Hokkian) yaitu salah satu aliran kepercayaan dari Tiongkok yang mencakup 3 ajaran sekaligus yaitu konfusianisme, Taoisme, dan Buddhisme. Penggabungan ketiga ajaran ini bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pola hidup (*Way of Life*) dan pola pikir (*Way Of Thinking*) sehingga nantinya melalui proses peleburan ini akan menciptakan keharmonisan kehidupan beragama tanpa adanya fanatisme agama, saling melengkapi dalam keharmonisan, dan toleransi tinggi tanpa hidup bertentangan (Widianto, B. R., Suswandari, 2022).

Vihara Tri Dharma diperkirakan telah berdiri sejak abad 19 yang dibangun oleh komunitas Hakka yang tinggal di Singkawang. Kata ‘vihara’ diambil dari bahasa pali yang diartikan sebagai tempat tinggal atau tempat untuk melakukan bhakti (Wagito, 2017). Selain menjadi tempat ibadah, dulu vihara juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar, berkumpul, dan tinggal para biksu (Putri, 2020). Melalui perubahan zaman, vihara mulai terbuka bagi masyarakat umum untuk belajar lebih dalam lagi mengenai agama Buddha, bahkan menjadi tempat objek wisata religi.

Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung juga mengalami proses perubahan zaman dengan melakukan renovasi besar-besaran yang dimana kegiatan renovasi ini dipelopori oleh Jong Siauwh Kiang dan Jong Siauwh Kong, mereka merupakan donatur terbesar renovasi vihara ini. Vihara ini memulai tahap renovasi pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2022. Tanggal 4 Oktober 2022 vihara ini diresmikan oleh Tjhai Chui Mie selaku Wali Kota Singkawang. Peresmian ini dihadiri oleh perwakilan Toe Pek Kong Singapura, Malaysia, Sarawak, Sabah, dan Kuching. Sedangkan tamu dari dalam negeri berasal dari Surabaya, Jakarta, dan Tangerang.



Gambar 2.1.1 Peresmian Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung (sumber: seputarpublik.com)

Tjhai Chui Mie, melalui pidatonya menyatakan bahwa vihara ini bisa bermanfaat dalam segala aspek, salah satunya untuk menarik perhatian wisatawan agar mau berwisata di Kota Singkawang. Beliau menyatakan bahwa vihara ini berada di lokasi yang strategis karena disekitarnya terdapat pegunungan sehingga cocok untuk berolahraga serta terdapat berbagai macam kuliner lezat di sekitaran vihara. Ditambah lagi, vihara ini diberitakan sebagai vihara terbesar dan termegah di Singkawang (Epaper Guojiribao, 2022).



Gambar 2.1.2 Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung (sumber: dokumen pribadi)

2.1.1 Atraksi Unggulan

Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung merupakan salah satu destinasi wisata keagamaan yang paling populer di Singkawang, dengan memegang posisi vihara terbesar di Kota Singkawang. Vihara ini memiliki luas lahan 6 hektar dan dibutuhkan 12 tahun untuk menyelesaikan proses renovasi. Vihara ini berada tepat di sekitaran bukit, sehingga memberikan keindahan pemandangan serta suasana yang sejuk. Budaya dan keagamaan di Kota Singkawang masih sangat kental dengan adat Tionghoa, dengan dirayakannya Perayaan *Cap Go Meh*. Festival *Cap Go Meh* biasanya dilakukan setiap hari ke-15 Tahun Baru Imlek setiap tahunnya. Perayaan ini dimeriahkan dengan adanya pawai lampion, barongsai, dan paling unik yaitu pawai tatung. Perayaan *Cap Go Meh* di Singkawang sangat megah dan berhasil mencuri perhatian dari wisatawan lokal maupun internasional (Kemdikbud, 2019).



Gambar 2.1.1.1 Festival *Cap Go Meh* di Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung (sumber: borneotribun.com)

2.1.2 Lokasi



Sumber: Google Maps

Gambar 2.1.2.1 Peta Kalimantan Barat

Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung terletak di Kota Singkawang, Kalimantan Barat serta berjarak 147 km dari Kota Pontianak. Asal usul nama Singkawang hadir dari kata “*San Keuw Jong*” yang berasal dari bahasa Hakka yang memiliki arti kota yang berada diantara gunung, sungai dan laut. Singkawang dikenal dengan berbagai julukan seperti ‘Kota Seribu Kelenteng’, ‘Kota Amoy’ dan ‘Hong Kong van Borneo’.

Penduduk Singkawang memiliki rasa kerukunan antar umat beragama yang sangat tinggi, sehingga Kota Singkawang berhasil meraih penghargaan Kota Tertoleran di Indonesia sebanyak 3 kali berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2023. Wujud kerukunan antar umat beragama dapat dibuktikan dengan adanya Vihara Tri Dharma Bumi Raya yang berusia 200 tahun, bersebelahan dengan Masjid Raya yang merupakan masjid terbesar di Singkawang. Kota Singkawang juga dikenal sebagai pilihan destinasi utama wisata religi di Indonesia (Kemenparekraf, 2023).

Menurut Wali Kota Singkawang, Tjhai Chui Mie (2022), dengan dibangunnya Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung maka bertambah satu tempat wisata bagi wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Vihara ini beralamatkan di Jalan Sanggau Kulor, Jalan Raya Panjitan, Kelurahan Roban, Singkawang Tengah (YH, 2023). Perkembangan tempat wisata di Kota Singkawang juga didukung dengan

dibangunnya bandara di Pusat Kota Singkawang, sehingga wisatawan tidak perlu lagi mengendarai kendaraan selama 4 jam dari Kota Pontianak ke Kota Singkawang.

2.1.3 Keunggulan Objek

Keunggulan Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung adalah dari infrastruktur bangunan yang besar dan megah. Tidak hanya itu, ornamen-ornamen seperti ukiran dan patung yang ada di vihara ini sangat detail dan didatangkan langsung dari Tiongkok sehingga semakin memperkuat kesan megah vihara ini.

Di vihara ini juga terdapat jalur pendakian ke Bukit Roban. Jalur pendakian ini sudah direnovasi sehingga mempermudah wisatawan untuk mendaki ke puncak dan melihat keindahan vihara beserta dengan alam sekitarnya dengan lebih baik lagi.

2.2 Tinjauan Literatur dan Referensi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan triangulasi sumber data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif yaitu tulisan atau lisan dari seorang narasumber yang dirancang untuk menyelidiki, menemukan, dan menjelaskan objek yang diteliti. Penelitian yang pengambilan data melalui wawancara dan juga observasi (Suryono, 2010).

Triangulasi sumber data merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan tiga sumber informasi utama yaitu observasi, wawancara, dan literatur.

2.2.1 Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai wisata yang berhubungan dengan sejarah, budaya, tokoh, dan juga tempat ibadah (Kemenparekraf / Baparekraf, 2023). Suatu tempat wisata religi mengandung unsur-unsur seperti sejarah berdirinya tempat tersebut atau objek-objek di dalamnya, budaya yang menjadi ciri khas, tokoh yang dipandang, dan tempat ibadah sebagai tempat berdoa atau altar penghormatan kepada Yang Maha Esa.

Wisata religi mencakup 3S yaitu *serenity* (ketenangan), *sustainability* (keberlanjutan), dan *spirituality* (kerohanian) (Aun F. F., 2019). *Serenity* atau ketenangan mengandung tiga aspek yaitu ketenangan dalam pikiran, jiwa, dan raga. *Sustainability* merujuk pada keberlanjutan wisata karena harus berhubungan dengan hal-hal diluar lingkup wisata itu sendiri. *Spirituality* atau kerohanian mencerminkan pada masing-masing individu dalam merasakan kehadiran spiritual Yang Maha Esa dalam pikiran maupun perasaan.

Wisatawan religi dibagi menjadi 2 kategori yaitu kelompok yang melakukan wisata religi untuk memenuhi kewajiban agama dan keinginan rohani, dan kelompok yang melakukan wisata religi untuk mengisi waktu luang ataupun karena suatu kebutuhan tertentu (Pratono Prasetio dkk, 2022).

2.2.2 Daya Tarik Wisata

Dalam mengulik daya tarik dan minat wisata, digunakan teori daya tarik 5A yang mencakup atraksi (*attraction*), aktivitas (*activity*), aksesibilitas (*accessibility*), akomodasi (*accomodation*), dan amenitas (*amenities*) sebagai pedoman observasi lapangan dan wawancara. Hesti dan Halim (2021:109-110) menjabarkan pengertian 5A yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi merupakan alasan seseorang melakukan perjalanan. Atraksi dibagi menjadi empat kategori yaitu:
 - a. Atraksi alam yang mencakup pemandangan alam seperti pantai, danau, curug, pegunungan, dan lain-lain.
 - b. Atraksi buatan manusia seperti taman hiburan, patung, dan lain-lain
 - c. Atraksi budaya seperti perayaan hari raya, konser dan festival.
 - d. Atraksi sosial yang mencakup perjalanan dan interaksi sosial dengan penduduk lokal di daerah tersebut.
2. Aktivitas mencakup sejumlah aktivitas atau kegiatan yang ada di destinasi tersebut dan sesuai dengan usia dan latar belakang sosial.

3. Aksesibilitas mencakup infrastruktur transportasi dan transportasi itu sendiri dari kemudahan akses, kenyamanan perjalanan, dan biaya yang harus dikeluarkan selama perjalanan.
4. Akomodasi merupakan peranan yang utama dalam pariwisata karena mencakup tempat wisatawan beristirahat dan melepas penat. Wisatawan akan selalu mencari akomodasi yang bersih, higienis, dan terawat dengan tempat tidur yang nyaman.
5. Amenitas mencakup fasilitas yang tersedia di lokasi wisata untuk mendukung kebutuhan dan keinginan wisatawan.

2.2.3 Kajian Literatur dan Referensi Video

Tabel 2.2.3.1 Referensi Teori

No	Judul Referensi	Link Jurnal	Sumber	Hasil Review
1.	Dari Singkawang Merayakan Kebhinekaan. Balai Arkeologi Kalimantan Selatan.	https://repositori.kemdikbud.go.id/23099/1/Sejarah%20Singkawang%20sip.pdf	Suprpta, B., Subekti, A., & Nizam, M.	Melalui literatur berikut dapat diketahui sejarah singkat masuknya etnis Tionghoa ke Kota Singkawang serta sebutan-sebutan Kota Singkawang, dan asal muasal namanya.
2.	Pengaruh Festival <i>Cap Go Meh</i> Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Sektor Perdagangan dan Jasa Kota Singkawang	https://acrobata.dobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:2c58fcdf-3423-4831-8301-712e2cbcf494	Singgih Tiwut Atmojo, Nova Wijaya	Literatur ini menjelaskan betapa besar pengaruh dilaksanakannya festival <i>Cap Go Meh</i> di vihara terhadap sektor perdagangan dan jasa Kota Singkawang.

3.	Eksistensi Perkumpulan Tridharma Dalam Mempertahankan Ajaran Leluhur Etnis Tionghoa : Studi Kasus di Kebayoran Lama Jakarta Selatan.	https://jsbn.uib.ac.id/index.php/sbn/article/view/161/88	Widianto, B. R., Suswandari	Dalam literatur ini berisikan informasi tentang kepercayaan Tri Dharma dan penyebarannya di Indonesia.
4.	Singkawang: Kota Wisata Budaya	https://acrobata.dobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:1bae55b7-1e07-452e-885b-7abfe83bde6a	Yustisia Kristiana, Nerissa Erviana, Tania Marta Hartanti	Dalam literatur ini, dapat ditemukan berbagai macam aspek pengaruh wisata budaya terhadap Kota Singkawang
5.	Tatung: Perekat Budaya di Singkawang	https://acrobata.dobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:96619c71-7857-4b89-8e01-bd6e965b7025	Yulita Dewi Purmintasari, Hera Yulita	Literatur ini membahas mengenai Tatung, yaitu medium spiritual yang kerap berperan dalam ritual keagamaan di vihara-vihara Singkawang, khususnya saat festival <i>Cap Go Meh</i> .

Sumber : Dokumen Pribadi

Tabel 2.2.3.2 Referensi Video

No	Judul Referensi	Link Jurnal	Sumber	Hasil Review
1.	INI DIA KOTA TERTOLERANSI NO 1 DI INDONESIA! "SINGKAWANG" dokumenter	https://youtu.be/FYT1_nT3BE4?si=tvsvyGxUBthLg_zAB	Youtube: Ric snt (2022)	Dalam referensi video ini, dapat diambil dari sisi penyampaian narasi dari Vihara Sui Kheu Thai Pak Kung.
2.	Thailand's Dhammakaya	https://youtu.be/JraSg2its7w?si=	Youtube: The Wall	Dalam referensi video ini, dapat

	Temple Under Scrutiny	7VZcf77d5hhD4Nrt	Street Journal (2017)	diambil dari pengambilan <i>angle</i> video dalam penggunaan <i>drone</i> .
3.	Borobudur Temple Documentary - Buddhist Monument Amazement	https://youtu.be/XjOIPAG3ZOY?si=XwUAVIBbM7xn4QGH	Youtube: Amazement (2024)	Dalam referensi video ini, dapat diambil dari pengambilan <i>angle</i> video dalam penggunaan <i>drone</i> dan narasi video.
4.	The Temple of Heaven [UNESCO World Heritage Sites in China] China Documentary	https://youtu.be/QI5G7pwb8vA?si=S3eleTM2BDE1TAsH	Youtube: China Documentary (2020)	Dalam referensi video ini, dapat diambil dari pengambilan <i>angle</i> video close up dan musik dari video yaitu instrumen Tionghoa.
5.	Film Dokumenter Vihara Bahtera Bhakti (Kelenteng Ancol) : Nilai Toleransi Antar Umat Beragama	https://youtu.be/ypcokhKF5kY?si=ETcVlxWABssFZwK	Youtube: Muhammad Nirwansyah (2022)	Dalam referensi video ini, dapat diambil dari pengambilan <i>angle</i> video dalam melakukan wawancara.
6.	Waisak di MAHA VIHARA MAITREYA Medan	https://youtu.be/ZmoBaWo8i90?si=t2K14FfGal2kNHVv	Youtube: Iwan Traveller (2023)	Dalam referensi video ini, dapat diambil dari pengambilan <i>angle</i> video saat umat Buddha melakukan ibadah.
7.	MAHA KARUNIA BUDDHIST CENTER - WIHARA GRHA MEDAN MKBC	https://youtu.be/wE26Rqj7Amk?si=jEjaAqKvjd6NF6UM	Youtube: Mahavira Buddhist Center (2020)	Dalam referensi video ini, dapat diambil dari pengambilan <i>angle</i> video dalam penggunaan <i>drone</i> dan <i>close up video</i> .
8.	Violin Concerto	https://youtu.be/	Youtube:	Dalam referensi

	"Butterfly Lovers" / Lv Siqing · Pang Kapang · Suzhou Chinese Orchestra	brl33rd_v1I?si=4_BfGZUE_OP_k7i	Suzhou Chinese Orchestra	video ini, dapat diambil instrumen musik.
9.	Around The World Season 3 Marathon	https://youtu.be/509uHebkNsl?si=PhJweJsw08zgfNRm	Youtube: Insider Food	Dalam referensi video ini, dapat diambil dari pengambilan <i>angle</i> video untuk kuliner.

Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam pengambilan sebuah video, ada beberapa aspek yang perlu dicermati, mulai dari gaya narasi, pengambilan *angle*, transisi, musik, dan penulisan dalam video. Pada tabel diatas, terdapat sembilan video yang dijadikan referensi untuk video semi-dokumenter ini. Untuk gaya narasi, akan diambil inspirasi dari video pertama. Sedangkan untuk teknik pengambilan *angle*, akan diambil dari video kedua, ke-empat, ke-enam, ketujuh dan kesembilan. Lalu, untuk gaya transisinya sendiri akan diambil dari video ketiga. Selanjutnya, ada referensi pembukaan dan musik yang akan diambil dari video kelima dan kedelapan. Inspirasi yang didapatkan dari kesembilan video itu akan digunakan untuk membuat sebuah video semi-dokumenter yang unik, menarik, dan informatif.